

# WAWASAN PENDIDIKAN



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

## POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENANAMAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI ERA NEW NORMAL

Juliana Dewi Widyanti<sup>1</sup> & Mila Karmila<sup>2</sup>

DOI : 10.26877/wp.v3i1.10243

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Disiplin merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan secara teratur dan berdampak besar dalam pola kehidupan manusia. Kegiatan disiplin umumnya mulai dimiliki manusia sejak usia batita atau masa prasekolah. Pada waktu tersebut, anak-anak mampu berkegiatan rutin dengan hal yang disukai. Orang tua memiliki peran penting dalam melatih kehidupan disiplin anak sebab pola disiplin pada anak juga tercipta karena pola asuh orang tua kepada anak sedari dini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk pola asuh orang tua dalam penanaman disiplin anak usia dini di era new normal. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kajian pustaka. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat lima bentuk pola asuh yang harus dimiliki orang tua dalam penanaman disiplin anak usia dini di era new normal yaitu pendampingan belajar secara daring, pendampingan anak selama di rumah, disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan, penghargaan selama di rumah, dan hukuman selama di rumah.

**Kata Kunci:** Pola asuh, disiplin, orangtua, anak usia dini

### History Article

Received 1 Desember 2021

Approved 7 Desember 2021

Published 27 Februari 2023

### How to Cite

Widyanti, J. D. & Karmila, M. (2023). Pola Asuh Orang Tua Dalam Penanaman Disiplin Anak Usia Dini Di Era New Normal. *Wawasan Pendidikan*, 3(1), 1-6.

### Coressponding Author:

Jl. Widuri II B No. 17 Bengetayu Kulon, Kota Semarang, Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup> [julianawidyadewi@gmail.com](mailto:julianawidyadewi@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Disiplin sendiri merupakan sifat manusia yang berkaitan erat tentang suatu hal yang menjadi kepribadian. Disiplin muncul karena adanya bentuk kesadaran untuk menaati suatu tata tertib atau kewajiban yang ada. Mangkunegara dalam Amiruddin (2019: 22) mengatakan, disiplin adalah kemampuan mengendalikan diri untuk melakukan sesuatu yang telah ditetapkan. Kegiatan disiplin umumnya mulai dimiliki manusia sejak usia batita atau masa prasekolah. Pada waktu tersebut, anak-anak telah mampu berkegiatan rutin mengenai hal yang disukai atau hasil pola asuh disiplin dari orang tua.

Orang tua memiliki peran penting dalam melatih kehidupan disiplin anak. Hal tersebut sangat berpengaruh bagi keseharian atau kehidupan anak di masa depan. Ketika orangtua mendisiplinkan anak untuk membuang sampah di tempat sampah sedari dini misalnya, hal tersebut secara tidak langsung akan menjadi suatu kegiatan disiplin yang dianggap keharusan bagi anak. Menurut Sunanto dan Wijanarko (2018: 26) bagi anak usia dini, keluarga adalah dunianya dan orang tua memiliki pengaruh 80-90%. Pengaruh yang dimiliki orang tua tentunya bisa membawa dampak yang besar bagi anak. Dampak pengaruh yang diberikan orang tua mampu membentuk tingkah laku, kecerdasan, dan sifat kepribadian anak. Oleh karena itu, penerapan pola asuh disiplin penting bagi pendidikan anak usia dini. Hal tersebut berkaitan dengan nilai-nilai yang dimiliki anak sampai mereka dewasa.

Pola asuh disiplin anak tersebut tercipta karena pola asuh orang tua kepada anak sedari dini. Menurut Santrok (2009) terdapat tiga macam bentuk pola asuh orangtua. Pertama, pola asuh otoriter adalah suatu bentuk pola asuh orangtua yang menggariskan keputusan tentang perilaku anaknya secara kaku, orangtua membatasi dan memaksakan kehendak sehingga anak tidak memiliki kebebasan keleluasaan dalam pergaulan. Kedua, pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak untuk berperilaku sesuai keinginan anak, orangtua cenderung kurang peduli dan tidak memberi aturan yang jelas pada anak. Ketiga, pola demokratis adalah pola asuh yang mendorong anak untuk berkembang, setiap pengambilan keputusan atau aturan dilakukan sesuai kesepakatan bersama.

Disiplin yang diberikan orang tua pada anak dapat dengan berbagai cara yakni (1) melatih, (2) membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral. Jika anak telah terlatih dan terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral maka (3) perlu adanya kontrol orangtua untuk mengembangkannya (Shochib, 2010).

Anak usia dini sangat antusias dalam belajar dan menunjukkan minat pada setiap kejadian disekitarnya (Lestiawati, 2020). Bentuk pengendalian diri terhadap perilaku anak usia dini dapat berupa sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0-6 tahun (Wiyani, 2013). Unsur-unsur kedisiplinan anak usia dini meliputi: kebiasaan, peraturan, dan hukuman (Wiyani, 2013).

Pada masa pandemi covid-19 yang terjadi saat ini mengharuskan orang tua memiliki suatu pola asuh baru yang diberikan kepada anak. Pola asuh tersebut menjadi suatu pembelajaran penting bagi anak dalam menghadapi situasi pandemi yang terjadi. Di masa pandemi bukan hanya pekerjaan saja yang terhambat, adanya batasan serta aturan protokol kesehatan yang berlaku juga mengharuskan orangtua lebih memperhatikan pola asuh disiplin yang anak lakukan. Disiplin pada masa pandemi saat ini mengharuskan anak usia dini

memahami kondisi lingkungan yang dihadapi. Mengingat bahwa anak-anak merupakan jiwa yang rentan tertular virus covid-19 (Purnomo, 2020: 61), maka penting bagi orang tua menerapkan pola asuh disiplin baru bagi anak-anaknya. Berdasarkan hal tersebut, sebagai orang tua tentunya harus memahami apa saja yang harus diperhatikan dalam mengatur pola asuh disiplin anak di era new normal saat ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk pola asuh orang tua dalam penanaman disiplin anak usia dini di era new normal saat ini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kajian pustaka. Metode kajian pustaka adalah metode yang memanfaatkan sumber kepustakaan dalam memperoleh data penelitian (Zed, 2008: 1). Data dan informasi dari beberapa sumber sebelumnya dikumpulkan dan ditelaah sesuai dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Sumber data yang digunakan berasal dari beberapa sumber yaitu buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian, referensi statistik, dan berbagai sumber lainnya yang relevan. Metode kajian pustaka dipilih karena dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu kajian pustaka yang menjadi referensi serta mampu menjawab permasalahan yang terdapat dalam sebuah penelitian. Bukan hanya itu, pemilihan metode kajian pustaka juga didasari dengan keabsahan kajian-kajian pustaka yang menjadi sumber terpercaya dalam melakukan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa data penelitian yang didapat melalui riset kajian pustaka sudah sesuai dan terpercaya tanpa harus melakukan penelitian lapangan.

Analisis terhadap data kajian penelitian yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*). Analisis isi dipilih karena dalam penelitian ini penulis menganalisis data sesuai dengan isi dari suatu informasi sesuai data yang diperoleh. Menurut Huberman dan Miles dalam Hartono (2018: 49) bentuk analisis data dibagi menjadi tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi. Analisis data berisi proses dari pemilihan data serta proses penyeleksian data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Kemudian proses penyajian data dimana data disajikan secara sistematis berdasarkan garis besar data penelitian. Lalu garis besar tersebut dapat dikembangkan lagi menjadi suatu argumen-argumen dari hasil atau data penelitian. Terakhir, data yang diperoleh bisa disimpulkan dan diverifikasi untuk mampu disajikan sebagai hasil penelitian yang mampu menjawab permasalahan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bentuk Pola Asuh Orangtua dalam penanaman disiplin Anak Usia Dini di Era New Normal

### **1. Pendampingan belajar secara daring.**

Pada masa pandemi saat ini kegiatan pembelajaran tatap muka mulai beralih menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring. Hal tersebut dilakukan karena pentingnya menjaga jarak demi memutus penyebaran covid-19. Tidak terkecuali bagi anak usia dini, kegiatan belajar disekolah yang harusnya bermain dengan teman-teman harus dilaksanakan secara daring dirumah. Dalam kegiatan pembelajaran daring tersebut dibutuhkan peran orangtua, karena orang tua menjadi pionir utama dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran daring

yang dilakukan. Keterlibatan orangtua dalam proses belajar di satuan pendidikan memiliki dampak terhadap tumbuh kembang anak (Edy, dkk., 2018: 229). Sejatinya, selama pembelajaran daring anak lebih dekat dan banyak menghabiskan waktu bersama orang tua. Hal itu menjadikan pola asuh disiplin dalam belajar harus dimulai dari orang tua. Pendampingan belajar oleh orang tua perlu dilakukan dengan baik, agar anak mampu mengikuti pembelajaran daring yang diberikan sekolah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti penjelasan mengenai alasan dilakukannya kegiatan belajar daring bagi anak, manfaat yang anak peroleh saat pembelajaran, serta pentingnya belajar saat masa pandemi. Beberapa alasan tersebut mampu memberikan pemahaman dan pola asuh disiplin belajar bagi anak. Sehingga dalam kegiatan belajar daring yang dilakukan anak mampu mengikuti dan menerima pembelajaran dengan baik.

2. Pendampingan anak selama di rumah.

Selain belajar secara daring, pandemi mengharuskan semua orang untuk tetap berada di rumah. Adanya batasan serta kegiatan yang tidak leluasa dari sebelumnya, mengharuskan orangtua menata kembali pola asuh disiplin yang dimiliki. Hal tersebut bisa dimulai dengan mengatur jadwal kegiatan anak selama sehari di rumah. Pembuatan jadwal kegiatan bagi anak haruslah sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh anak. Orang tua bisa memasukkan kegiatan kegemaran anak disela kegiatan belajar ataupun rutinitas rutin selama sehari. Hal tersebut dilakukan agar anak merasa semangat dan tidak bosan selama di rumah. Situasi pandemi saat ini merupakan kesempatan bagi orang tua dan anak mempererat (*bonding*) antara satu dengan lainnya (Kusmiati, dkk., 2021:86). Dalam pelaksanaannya anak harus mampu untuk terus beraktivitas secara aktif tanpa merasa bosan dan kehilangan masa kanak-kanak yang dimiliki. Oleh karena itu, pola asuh orangtua dalam penanaman disiplin anak usia dini penting dilakukan. Selain berpengaruh dalam tumbuh kembang anak, disiplin yang dilakukan juga menjadikan anak lebih merasa dekat dan merasa diperhatikan lebih oleh orang tua.

3. Disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan.

Masa kanak-kanak yang dilalui saat pandemi ini menjadikan anak kehilangan banyak momen berharga dalam mengeksplorasi kegiatan kanak-kanaknya. Saat pandemi ini, kesehatan menjadi modal utama yang harus selalu diperhatikan. Tidak terkecuali kegiatan disiplin yang harus orang tua berikan pada anak terkait pencegahan virus covid-19. Sebagai orang dewasa tentunya orangtua lebih paham akan batasan serta pencegahan yang harus dilakukan agar terhindar dari virus covid-19. Oleh karena itu, menerapkan pola asuh disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan juga harus dilakukan. Pola asuh disiplin yang bisa diberikan seperti mengharuskan anak untuk memakai masker saat ada keperluan mendesak di luar rumah, selalu mencuci tangan setelah memegang sesuatu, tidak melakukan kontak fisik dengan orang yang habis bepergian, selalu menjaga jarak, dan mengurangi kegiatan diluar rumah (Anwar dan Azizah, 2020: 5). Adanya pola asuh disiplin tersebut menjadikan anak lebih waspada dan memahami betul pentingnya menjaga kesehatan dari virus yang sedang mewabah saat ini. Oleh karenanya, anak mampu menjalankan kegiatan kesehariannya secara aman dan tetap sehat.

4. Penghargaan selama di rumah.

Masa pandemi saat ini menjadikan kegiatan anak lebih banyak berada di rumah. Pembatasan mobilitas anak dalam bertemu orang banyak seringkali menjadikan salah satu faktor anak merasa bosan akan kegiatan yang dimiliki. Beberapa kendala tersebut menyebabkan anak merasa tidak semangat dalam melakukan kegiatan. Pola asuh orang tua lagi-lagi diperlukan dalam hal ini, orangtua perlu memberikan sebuah penghargaan bagi sang anak. Penghargaan tersebut dapat diberikan atas beberapa pencapaian yang sudah dilakukan oleh anak. Dalam hal ini anak mampu menjadi semangat dan disiplin dalam melaksanakan kegiatan yang orangtua kehendaki. Penghargaan bisa berupa pujian atau hadiah yang memang disukai oleh anak. Menurut Zakiya, dkk. (2021:134) orangtua yang memberikan pujian atau penghargaan kepada anak mengacu pada bentuk pola asuh demokratis. Beberapa penghargaan dapat diberikan pada saat anak mampu belajar daring dengan baik selama satu minggu, mampu merapikan tempat tidurnya sendiri, membantu orang tua memasak, mengerjakan tugas sendiri, mampu makan sendiri, dan kegiatan disiplin lainnya yang sesuai dengan peraturan yang disepakati antara orangtua dan anak. Penghargaan yang diberikan pada anak tersebutlah yang nantinya mampu menjadikan anak merasa lebih dihargai atas pencapaian yang ia miliki. Kemudian juga mampu memupuk rasa disiplin yang dimiliki agar lebih berkembang.

5. Hukuman selama di rumah.

Dalam melaksanakan pola asuh tentunya tidak hanya kegiatan baik saja yang harus orang tua perhatikan. Namun banyaknya pelanggaran atau kegiatan menyimpang dari anak juga perlu diperhatikan. Hal tersebut berkaitan dengan pola asuh disiplin yang anak miliki. Dalam pola asuh yang diberikan orang tua butuh suatu keberanian yang besar dalam mengarahkan anak agar mampu melakukan kegiatan disiplin yang baik dan tidak melakukan hal-hal keliru. Dalam pelaksanaannya orang tua haruslah memberikan suatu aturan atau tata tertib bagi sang anak. Peraturan tersebut pastinya memiliki sanksi di dalamnya. Sanksi tersebutlah yang mampu menjadikan anak takut atau tidak mau melakukan kegiatan menyimpang atau keliru yang dimiliki. Adanya batasan tersebut menjadikan anak lebih disiplin dalam berkegiatan. Aturan atau sanksi tentunya juga harus dibuat sesuai dengan peraturan yang sudah disepakati antara anak dan orangtua (Sumbawa dan Karmila, 2021:10). Apalagi saat masa pandemi ini, banyak orangtua yang merasa susah menerapkan pola asuh kepada sang anak. Hal ini dikarenakan terbatasnya ruang lingkup anak dan kurangnya pengasuhan orang tua sehingga menjadikan anak susah untuk disiplin. Hukuman atau sanksi bagi anak ini merupakan cara yang dapat dilakukan agar membatasi anak dalam melakukan kesalahan atau kekeliruan. Dengan hal tersebut anak juga mampu lebih disiplin dan mengajarkan anak terkait hal-hal negatif yang tidak boleh dilakukan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 bentuk pola asuh orang tua dalam penanaman disiplin bagi anak usia dini di era new normal. Bentuk pola asuh orang tua dalam penanaman disiplin bagi anak usia dini di era new normal diantaranya yaitu pendampingan belajar secara daring, pendampingan anak selama di rumah, disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan, penghargaan selama di rumah,

dan hukuman selama di rumah. Dari beberapa bentuk pola asuh tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki fungsi penting bagi penanaman disiplin anak usia dini di masa pandemi atau new normal saat ini. Perubahan kegiatan serta batasan-batasan yang muncul karena pandemi mengharuskan orangtua lebih memperhatikan kegiatan disiplin yang anak lakukan selama di rumah saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. 2019. *Pengaruh Etos Kerja Disiplin dan Motivasi*. Surabaya: CV. Qiara Media.
- Anwar, R. N., & Azizah, N. 2020. Pengasuhan Anak Usia Dini di Era New Normal Perspektif Islam. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 1-9.
- Aulina, Choirun Nisak. 2013. Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogia vol.2 no.1*, 36-49.
- Edy, dkk. 2018. Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Pola Asuh Terhadap Disiplin Anak. *Doi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 12(2), 221-230.
- Hartono, Jogiyanto. 2018. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Kusmiati, Eti, dkk. 2021. Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Disiplin Anak di Masa Pandemi. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol 4 no 2, 78-93.
- Lestiawati, I Made, dan Ida Bagus Komang Sindu Putra. 2020. Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini di Era New Normal. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2), pp, 169-179.
- Purnomo, Kustini Sri. 2020. *Kiprah Bakti PKK Sleman*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi Pendidikan edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sari, D. Y. 2021. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak Di Masa Pandemi. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 78-92.
- Shochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu anak Mengembangkan Disiplin*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumbawa, Okta Rieyani, dan Mila Karmila. 2021. Pola Asuh Positif Orangtua Pada Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol 2 No. 2, 1-12.
- Sunanto, Gideon Aplit, dan Jarot Wijanarko. 2018. *Berani Mendisiplinkan Anak Generasi Milenial Sesuai Firman (Pemikiran James Dobson)*. Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia.
- Utami, Fdilah, dan Lis Prasetyo. 2021. Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777-1786.
- Wiyani, Ardi Novan. 2013. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Zakiah, N., Nurhikma, N., & Asiyah, A. 2021. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi COVID-19. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 127-138.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.